

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu industri model baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Disamping itu bahwa pariwisata dapat dipahami sebagai suatu sektor yang kompleks, pariwisata melibatkan banyak pelaku, proses penyelenggaraan, kebijakan, *supply* dan *demand*, politik, sosial dan budaya yang saling berinteraksi, akan lebih realitis apabila dilihat sebagai sistem dengan berbagai subsistem yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Dalam kerangka kesisteman tersebut, pendekatan terhadap fungsi dan peran pelaku, dampak lingkungan, peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat, serta kesetaraan dalam proses penyelenggaraan menjadi semakin penting (I Gusti Bagus, 2006:34) dikutip dari jurnal kepariwisataan volume 9 nomor 3 September 2015 dengan link <http://ejournal.stipram.net/> (Chondro Suryono:43).

Perkembangan Industri pariwisata di Indonesia diharapkan tidak lagi berorientasi pada pencapaian pertumbuhan ekonomui yang setinggi-tingginya dan menjadikan sumber devisa utama, akan tetapi diharapkan

dapat menciptakan lapangan kerja dan berupaya melestarikan potensi budaya dan potensi alam yang ada di daerah, demikian juga produk dan hasil kebudayaan tidak luntur dan dari potensi alam tersebut dikemas dalam suatu destinasi wisata yang sangat menarik bagi wisatawan. Dikutip dari jurnal kepariwisataan volume 12 nomer 3 September 2013 dengan link <http://ejournal.stipram.net/> (Moch. Nur Syamsu:71).

Di Indonesia, dunia pariwisata berkembang pesat terutama di Yogyakarta. Nama Yogyakarta berasal dari kata “hayu” berarti indah, “Bagyo” berarti Bahagia, dan “Karto” berarti makmur. Jadi Yogyakarta indah, bahagia, dan masih banyak lagi. Wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestic seringkali menjadikan Yogyakarta sebagai destinasi wisata utama.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibu Kota Wonosari yang terletak 39 km sebelah tenggara kota Yogyakarta. Secara yuridis, status Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu daerah kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangannya sendiri dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU no 15 Tahun 1950 Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 1950 pada saat Gunungkidul dipimpin oleh KRT Labaningrat. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan dan 144 Desa.

Gunungkidul merupakan salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Gunungkidul sangat terkenal dengan wisata pantainya yang sangat mempesona. Ada banyak pantai-pantai indah di Gunungkidul,

Pantai Peyuyon yang terletak di timur Pantai Ngrenehan akses kesinipun bisa ditempuh dari Ngrenehan ke timur melewati jalan kecil sekitar satu kilometer dari ngrenehan ada plang ke kanan menuju Pantai Ngrawah dan Torohudan lalu keselatan, lalu ke timur kearah Pantai Widodaren lalu ke Pantai Peyuyon. Jika ingin langsung ke Pantai Peyuyon melewati Pantai Ngrenehan kearah Baron. Sekitar 3 kilometer dari Ngrenehan akan menjumpai pertigaan (ada plang petunjuknya ke Pantai Peyuyon) lalu bisa melewati jalan simpang tersebut menuju ke selatan. Jalan ini langsung mengarah ke Pantai Peyuyon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan Pantai Peyuyon?
2. Bagaimana upaya untuk menarik wisatawan mengunjungi Pantai Peyuyon?

C. Batasan Penelitian Masalah

Dalam menganalisa permasalahan mengenai Strategi Pengembangan Pantai Peyuyon sebagai Daya Tarik Wisata di Gunung Kidul Yogyakarta. maka dalam penelitian ini, penulis membahas masalah mengenai upaya pengembangan Pantai Peyuyon, upaya menarik minat wisatawan berkunjung ke Pantai Peyuyon.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam pengelolaan Pantai Peyuyon.
2. Untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki Pantai Peyuyon agar dapat menjadikan Pantai Peyuyon sebagai obyek wisata unggulan di GunungKidul.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata ,dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri .

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagaimana cara mengembangkan suatu destinasi pariwisata. Selain itu penulis dapat menambah pengalaman tentang bagaimana cara mengelola perancangan destinasi agar menjadi destinasi yang unggul.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menentukan upaya yang harus dilakukan dalam pengelolaan suatu Destinasi Unggulan
- c. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata, terlebih untuk objek wisata baru yang mulai berkembang. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai insfastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata, tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. mengingat pentingnya pentingnya peran pemerintah, maka manfaat penelitian ini ialah :

- a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengelolaan Pantai Peyuyon.
- b. Untuk membantu Pemerintah dalam menentukan langkah apa yang akan dilakukan dalam Pengelolaan Pantai Peyuyon.